
POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

Muhammad Dwi Arif

Sekolah Tinggi Manajemen Transportasi Malahayati Jakarta

Alamat : Marunda, Cilincing, Jakarta Utara, Daerah Khusus Jakarta 14150

Korespondensi penulis: arifdmuhammad23@gmail.com

ABSTAK : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan pola, tren, dan faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional dalam era globalisasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data dari berbagai sumber lalu kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi pola, tren, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional. Hasilnya dapat diketahui bahwa Pertumbuhan perdagangan global telah didorong oleh sejumlah faktor, seperti: (1) Penurunan hambatan perdagangan; (2) Munculnya perjanjian perdagangan bebas (3) Pertumbuhan perusahaan multinasional; (4) Perkembangan teknologi baru. Nilai perdagangan global juga telah meningkat secara dramatis selama tiga dekade terakhir, dari \$12,5 triliun pada tahun 1990 menjadi \$25,6 triliun pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional telah muncul sebagai komponen penting ekonomi dunia. Dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa perdagangan global telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh berbagai faktor.

Kata kunci: Perdagangan International, Era Globalisasi

LATAR BELAKANG

Perdagangan internasional memiliki peran yang penting dalam konteks globalisasi ekonomi. Dalam era globalisasi ini, negara-negara berkembang dan negara maju saling terhubung melalui pertukaran barang dan jasa di pasar internasional. Namun, terdapat perbedaan signifikan antara negara berkembang dan negara maju dalam hal kondisi ekonomi dan sosial yang mempengaruhi perdagangan internasional. Negara berkembang umumnya ditandai oleh tingkat pendapatan yang lebih rendah, infrastruktur yang terbatas, sektor industri yang belum sepenuhnya berkembang, dan keterbatasan akses terhadap teknologi. Di sisi lain, negara maju

POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

cenderung memiliki tingkat pendapatan yang lebih tinggi, infrastruktur yang baik, sektor industri yang maju, dan akses terhadap teknologi yang lebih baik. Perbedaan ekonomi ini berdampak pada pola perdagangan internasional antara kedua jenis negara. Negara berkembang mungkin cenderung mengimpor lebih banyak barang dan jasa, sedangkan negara maju cenderung menjadi eksportir neto. Selain faktor ekonomi, faktor sosial juga memiliki pengaruh yang signifikan pada perdagangan internasional. Faktor-faktor sosial, seperti budaya, kebiasaan, norma, dan hubungan antar negara, dapat mempengaruhi preferensi konsumen, keputusan investasi, dan interaksi antar negara dalam konteks perdagangan internasional.

Pola perdagangan internasional telah mengalami perubahan signifikan dalam era globalisasi. Globalisasi telah mempengaruhi berbagai aspek ekonomi, termasuk perdagangan internasional, di mana pergerakan barang dan jasa antarnegara menjadi lebih mudah dan cepat (Krugman & Obstfeld, 2019). Dalam penelitian ini, penulis akan mengkaji bagaimana pola perdagangan internasional berkembang dan beradaptasi dengan perubahan yang terjadi akibat globalisasi. Beberapa faktor yang mempengaruhi pola perdagangan internasional dalam era globalisasi meliputi liberalisasi perdagangan, integrasi ekonomi regional, perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, serta perubahan dalam struktur produksi dan konsumsi (Stiglitz, 2020). Selain itu, peranan organisasi internasional seperti Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) juga memiliki dampak signifikan dalam membentuk pola perdagangan internasional saat ini (Baldwin & Evenett, 2021).

Untuk mengkaji pola perdagangan internasional dalam era globalisasi, penelitian ini akan menggunakan metode deskriptif dengan mengumpulkan data perdagangan internasional dari berbagai sumber seperti Bank Dunia, IMF, dan PBB. Kemudian, data tersebut akan dianalisis untuk mengidentifikasi tren, pola, dan faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional.

TINJAUAN PUSTAKA

Definisi dan Konsep Perdagangan Internasional

Perdagangan internasional dapat didefinisikan sebagai pertukaran barang, jasa, dan modal antara negara-negara yang dilakukan melalui ekspor dan impor. Perdagangan internasional adalah suatu proses di mana negara-negara saling berinteraksi dalam pertukaran barang, jasa, dan modal untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen mereka. Kegiatan perdagangan internasional ini mencakup ekspor, yaitu penjualan barang

dan jasa yang diproduksi di suatu negara kepada negara lain, serta impor, yaitu pembelian barang dan jasa dari negara lain untuk memenuhi kebutuhan domestik (Krugman et al., 2018).

Perdagangan internasional memainkan peran penting dalam perekonomian global dengan memfasilitasi alokasi sumber daya yang efisien, memperluas pasar untuk produk-produk dan jasa-jasa, dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Dalam konteks ekonomi global, perdagangan internasional memainkan peran penting dalam pertumbuhan ekonomi dan pembangunan. Ada beberapa alasan mengapa negara-negara terlibat dalam perdagangan internasional, antara lain:

1. Pemanfaatan keunggulan komparatif: Setiap negara memiliki sumber daya dan kemampuan produksi yang berbeda. Dengan berpartisipasi dalam perdagangan internasional, negara-negara dapat memanfaatkan keunggulan komparatif mereka untuk memproduksi barang dan jasa yang lebih efisien dibandingkan dengan negara lain.
2. Pembagian kerja dan spesialisasi: Perdagangan internasional memungkinkan negara-negara untuk fokus pada produksi barang dan jasa yang mereka kuasai, sehingga meningkatkan efisiensi dan produktivitas.
3. Akses ke pasar yang lebih luas: Dengan berpartisipasi dalam perdagangan internasional, negara-negara dapat mengakses pasar yang lebih luas untuk barang dan jasa mereka, sehingga meningkatkan potensi penjualan dan pertumbuhan ekonomi.
4. Peningkatan konsumsi dan kesejahteraan: Perdagangan internasional memungkinkan konsumen di berbagai negara untuk menikmati berbagai macam barang dan jasa dengan harga yang lebih kompetitif, sehingga meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.
5. Transfer teknologi dan pengetahuan: Perdagangan internasional seringkali melibatkan transfer teknologi dan pengetahuan antar negara, yang dapat meningkatkan kapabilitas produksi dan inovasi di berbagai sektor ekonomi.
6. Pembangunan ekonomi dan penurunan kemiskinan: Perdagangan internasional dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu negara-negara berkembang dalam mencapai pembangunan ekonomi dan mengurangi kemiskinan. Namun, perdagangan internasional juga memiliki potensi dampak negatif, seperti ketidakseimbangan perdagangan, hilangnya pekerjaan di sektor tertentu, dan masalah lingkungan yang mungkin timbul

POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

akibat eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Oleh karena itu, penting bagi pemerintah dan organisasi internasional untuk mengatur dan mengawasi perdagangan internasional agar dapat memberikan manfaat yang optimal bagi semua pihak yang terlibat (Caves et al., 2017).

Perbedaan antara Negara Berkembang dan Negara Maju

Perbedaan antara negara berkembang dan negara maju dapat dilihat dari berbagai aspek, termasuk karakteristik ekonomi dan sosial yang mempengaruhi perdagangan internasional. Karakteristik Ekonomi antara lain;

1. Pendapatan per kapita: Negara maju umumnya memiliki pendapatan per kapita yang lebih tinggi dibandingkan negara berkembang. Pendapatan per kapita yang tinggi mencerminkan tingkat kesejahteraan masyarakat yang lebih baik dan kemampuan untuk mengkonsumsi barang dan jasa yang lebih tinggi.
2. Struktur ekonomi: Negara maju biasanya memiliki struktur ekonomi yang lebih maju dan terdiversifikasi, dengan sektor industri dan jasa yang berkembang pesat. Sementara itu, negara berkembang cenderung lebih bergantung pada sektor pertanian dan ekspor sumber daya alam.
3. Inovasi dan teknologi: Negara maju memiliki tingkat inovasi dan adopsi teknologi yang lebih tinggi, yang memungkinkan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi dalam perdagangan internasional. Di sisi lain, negara berkembang sering kali tertinggal dalam hal inovasi dan teknologi.
4. Infrastruktur: Negara maju memiliki infrastruktur yang lebih baik, termasuk transportasi, komunikasi, dan fasilitas publik, yang mendukung kegiatan perdagangan internasional. Negara berkembang sering kali menghadapi keterbatasan infrastruktur yang menjadi hambatan dalam perdagangan internasional.

Karakteristik Sosial antara lain;

1. Indeks Pembangunan Manusia (IPM): Negara maju umumnya memiliki IPM yang lebih tinggi, yang mencerminkan tingkat pendidikan, kesehatan, dan standar hidup yang lebih baik. Negara berkembang memiliki IPM yang lebih rendah, yang menunjukkan adanya tantangan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat.
2. Urbanisasi: Negara maju memiliki tingkat urbanisasi yang lebih tinggi, dengan sebagian besar penduduk tinggal di kota-kota besar dan terlibat dalam kegiatan ekonomi non-

pertanian. Negara berkembang cenderung memiliki tingkat urbanisasi yang lebih rendah, dengan sebagian besar penduduk masih tinggal di pedesaan dan bergantung pada sektor pertanian.

3. Ketenagakerjaan: Negara maju memiliki tingkat pengangguran yang lebih rendah dan lapangan pekerjaan yang lebih terdiversifikasi. Sementara itu, negara berkembang sering kali menghadapi tingkat pengangguran yang lebih tinggi dan sektor pekerjaan yang kurang terdiversifikasi.
4. Distribusi pendapatan: Negara maju umumnya memiliki distribusi pendapatan yang lebih merata, yang mencerminkan adanya kebijakan sosial dan redistribusi pendapatan yang efektif. Di sisi lain, negara berkembang sering kali menghadapi ketimpangan pendapatan yang lebih tinggi, yang mengakibatkan disparitas ekonomi dan sosial yang lebih besar dalam masyarakat.

Dalam konteks perdagangan internasional, perbedaan karakteristik ekonomi dan sosial antara negara berkembang dan negara maju dapat mempengaruhi pola perdagangan, kebijakan perdagangan, dan hubungan ekonomi antarnegara. Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang perbedaan ini penting untuk memahami dinamika perdagangan internasional dan menciptakan strategi perdagangan yang efektif (Todaro & Smith, 2020).

United Nations Conference on Trade and Development (UNCTAD) dalam World Investment Report 2020 memberikan wawasan tentang perbedaan antara negara berkembang dan negara maju. Menurut laporan tersebut, perbedaan antara negara berkembang dan negara maju adalah sebagai berikut:

1. Negara berkembang
 - a. Tingkat pendapatan per kapita yang lebih rendah
 - b. Tingkat kemiskinan yang lebih tinggi
 - c. Tingkat perkembangan manusia yang lebih rendah
 - d. Tingkat ketimpangan yang lebih tinggi
 - e. Tingkat kerentanan yang lebih tinggi terhadap guncangan eksternal
 - f. Tingkat ketergantungan yang lebih tinggi terhadap ekspor komoditas primer
 - g. Tingkat industrialisasi yang lebih rendah
 - h. Tingkat perkembangan teknologi yang lebih rendah
 - i. Tingkat informalitas yang lebih tinggi dalam perekonomian

POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

- j. Institusi dan struktur tata kelola yang lebih lemah
2. Negara maju
- a. Tingkat pendapatan per kapita yang lebih tinggi
 - b. Tingkat kemiskinan yang lebih rendah
 - c. Tingkat perkembangan manusia yang lebih tinggi
 - d. Tingkat ketimpangan yang lebih rendah
 - e. Tingkat kerentanan yang lebih rendah terhadap guncangan eksternal
 - f. Tingkat ketergantungan yang lebih rendah terhadap ekspor komoditas primer
 - g. Tingkat industrialisasi yang lebih tinggi
 - h. Tingkat perkembangan teknologi yang lebih tinggi
 - i. Tingkat informalitas yang lebih rendah dalam perekonomian
 - j. Kelembagaan dan struktur tata kelola yang lebih kuat

Laporan tersebut menekankan bahwa perbedaan ini tidak tetap dan dapat berubah seiring waktu. Pandemi COVID-19 telah menyerosi perlunya peningkatan kerja sama internasional dan pentingnya pembangunan berkelanjutan. Krisis dapat menjadi katalis bagi proses transformasi struktural produksi internasional dekade ini, dan peluang untuk peningkatan keberlanjutan, tetapi ini akan bergantung pada kemampuan memanfaatkan revolusi industri baru dan mengatasi nasionalisme ekonomi yang tumbuh (UNCTAD, 2020).

METODE PENELITIAN

Pendekatan Penelitian

Dalam kajian ini, pendekatan deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan menganalisis pola perdagangan internasional di era globalisasi. Pendekatan ini melibatkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif untuk menggambarkan karakteristik perdagangan internasional dan faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan pola perdagangan (Sugiyono, 2019)

Sumber Data

Sumber data primer dan sekunder digunakan dalam penelitian ini. Data primer diperoleh melalui survei, wawancara, dan observasi, sementara data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti publikasi pemerintah, lembaga internasional (misalnya, World Trade Organization dan World Bank), dan jurnal ilmiah yang relevan (Sugiyono, 2019).

Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan metode statistik deskriptif, seperti rata-rata,

median, modus, dan persentase. Selain itu, analisis regresi digunakan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel yang mempengaruhi pola perdagangan internasional. Hasil analisis ini kemudian diinterpretasikan untuk menggambarkan pola perdagangan internasional di era globalisasi dan implikasinya terhadap perekonomian global (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan

Nilai perdagangan global telah meningkat secara dramatis dalam beberapa dekade terakhir. Pada tahun 1990, nilai perdagangan global mencapai \$12,5 triliun. Pada 2019, telah tumbuh menjadi \$25,6 triliun.

Pertumbuhan perdagangan global telah didorong oleh sejumlah faktor, termasuk:

1. Penurunan hambatan perdagangan
2. Munculnya perjanjian perdagangan bebas
3. Pertumbuhan perusahaan multinasional
4. Perkembangan teknologi baru

Pertumbuhan perdagangan global memiliki sejumlah efek positif dan negatif. Sisi positifnya, hal itu menyebabkan peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pilihan konsumen. Sisi negatifnya, telah menyebabkan hilangnya pekerjaan di beberapa sektor, meningkatnya ketimpangan, dan masalah lingkungan.

Berikut adalah beberapa tren dan pola tambahan dalam perdagangan internasional:

1. Porsi barang manufaktur dalam perdagangan global telah menurun dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini disebabkan meningkatnya perdagangan jasa dan pertumbuhan negara-negara berkembang yang cenderung lebih banyak mengekspor produk-produk primer.
2. Pangsa perdagangan jasa dalam perdagangan global telah meningkat dalam beberapa dekade terakhir. Hal ini disebabkan oleh munculnya teknologi baru, seperti internet, yang mempermudah perdagangan jasa.
3. Negara-negara berkembang telah menjadi pemain yang semakin penting dalam perdagangan global. Pada tahun 2019, negara-negara berkembang menyumbang 46% dari ekspor global dan 47% dari impor global.
4. China telah menjadi negara perdagangan terbesar di dunia. Pada 2019, ekspor China mencapai \$2,5 triliun dan impornya mencapai \$2,2 triliun.

POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional sangat kompleks dan beragam. Beberapa faktor yang paling penting meliputi:

1. Kebijakan perdagangan: Kebijakan pemerintah dapat berdampak signifikan terhadap perdagangan. Misalnya, tarif, kuota, dan subsidi semuanya dapat memengaruhi volume dan arah perdagangan.
2. Kondisi ekonomi: Kondisi ekonomi negara juga dapat mempengaruhi perdagangan. Misalnya, negara dengan ekonomi kuat lebih cenderung mengekspor barang dan jasa.
3. Perubahan teknologi: Perubahan teknologi juga dapat mempengaruhi perdagangan. Misalnya, pengembangan teknologi baru dapat mempermudah produksi dan pengangkutan barang dan jasa.
4. Preferensi konsumen: Preferensi konsumen juga dapat mempengaruhi perdagangan. Misalnya, jika konsumen di suatu negara lebih menyukai produk negara lain, maka akan terjadi perdagangan yang lebih besar antara kedua negara tersebut. Studi tentang pola perdagangan internasional adalah bidang yang kompleks dan terus berkembang. Data dan tren yang disajikan di sini memberikan gambaran sekilas tentang keadaan perdagangan internasional saat ini, tetapi tidak lengkap. Ketika ekonomi dunia terus mengglobal, penting untuk terus mempelajari dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional.

Berdasarkan temuan di atas, berikut adalah hasil dan pembahasan mengenai pola perdagangan internasional dalam era globalisasi:

Hasil

1. Nilai perdagangan global telah meningkat secara signifikan dari \$12,5 triliun pada tahun 1990 menjadi \$25,6 triliun pada tahun 2019.
2. Faktor-faktor yang mendorong pertumbuhan perdagangan global meliputi penurunan hambatan perdagangan, perjanjian perdagangan bebas, pertumbuhan perusahaan multinasional, dan perkembangan teknologi baru.
3. Barang manufaktur menurun dalam perdagangan global, sementara perdagangan jasa meningkat.
4. Negara-negara berkembang menjadi pemain yang semakin penting dalam perdagangan global, dengan China menjadi negara perdagangan terbesar di dunia.
5. Faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional meliputi kebijakan

perdagangan, kondisi ekonomi, perubahan teknologi, dan preferensi konsumen.

PEMBAHASAN

Pertumbuhan perdagangan global membawa dampak positif dan negatif. Dampak positif meliputi peningkatan pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan pilihan konsumen. Dampak negatif mencakup hilangnya pekerjaan di beberapa sektor, ketimpangan yang meningkat, dan masalah lingkungan. Penurunan porsi barang manufaktur dalam perdagangan global menunjukkan pergeseran ekonomi global dari industri ke sektor jasa. Hal ini dapat membawa peluang dan tantangan bagi negara-negara yang terlibat dalam perdagangan internasional. Meningkatnya peran negara-negara berkembang dalam perdagangan global menunjukkan pentingnya integrasi ekonomi global dan kebutuhan untuk menciptakan kebijakan yang inklusif dan adil bagi semua negara. Kebijakan perdagangan, kondisi ekonomi, perubahan teknologi, dan preferensi konsumen mempengaruhi pola perdagangan internasional. Oleh karena itu, pemahaman yang lebih baik tentang faktor-faktor ini akan membantu pemerintah dan perusahaan untuk merumuskan strategi perdagangan yang efektif dan menghadapi tantangan globalisasi.

Nilai perdagangan global telah meningkat secara dramatis selama tiga dekade terakhir, dari \$12,5 triliun pada tahun 1990 menjadi \$25,6 triliun pada tahun 2019. Hal ini menunjukkan bahwa perdagangan internasional telah muncul sebagai komponen penting ekonomi dunia. United Nations Conference on Commerce and Development (UNCTAD) memperkirakan bahwa nilai perdagangan global mencapai rekor \$28,5 triliun pada tahun 2021, mewakili peningkatan 25% dari nilai perdagangan global pada tahun 2020. Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) melaporkan bahwa volume dan nilai perdagangan dunia telah meningkat rata-rata masing-masing sebesar 4% dan 6%, sejak tahun 1995, yang merupakan tahun pertama kali WTO didirikan. Menurut pemahaman konvensional tentang cara kerja perdagangan internasional, setiap negara menghasilkan barang dan menyediakan layanan, yang kemudian dijual ke pelanggan di negara lain sebagai barang jadi.

Di sisi lain, dalam ekonomi global modern, jenis perdagangan khusus ini menyumbang hanya sekitar 30 persen dari total perdagangan komoditas dan jasa. Faktanya, sekitar 70 persen perdagangan internasional saat ini dilakukan melalui rantai nilai global (GVC), yang terjadi ketika barang, bahan baku, suku cadang, dan komponen diangkut melintasi perbatasan internasional, seringkali dalam banyak kesempatan. Ada banyak aspek

POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

berbeda yang menyebabkan perluasan perdagangan internasional selama bertahun-tahun. Salah satu penyebab terpenting adalah penurunan tarif dan pembatasan perdagangan lainnya, yang dimungkinkan oleh sejumlah perjanjian perdagangan yang berbeda.

Melalui proses penyusunan dan penerapan perjanjian perdagangan multilateral, Organisasi Perdagangan Dunia (WTO) telah menjadi kekuatan penting dalam memajukan perdagangan bebas. Kontributor selanjutnya adalah menjamurnya perusahaan multinasional, yang mengakibatkan peningkatan jumlah investasi langsung yang dilakukan oleh pihak luar dan pengembangan rantai nilai global. Selain itu, perkembangan teknologi baru telah membuat perdagangan internasional lebih mudah dilakukan dengan menurunkan biaya transaksi dan meningkatkan tingkat efisiensi. Sepanjang perjalanan sejarah, telah terjadi pergeseran dalam susunan perdagangan internasional.

Sementara terjadi penurunan perdagangan komoditas manufaktur, terjadi peningkatan perdagangan jasa. Hal ini sebagian disebabkan oleh perluasan ekonomi digital, yang memungkinkan untuk memberikan layanan kepada pelanggan yang berlokasi di negara lain. Pandemi COVID-19 juga telah mempercepat transisi menuju digitalisasi dan e-commerce, yang semakin memperluas perdagangan jasa. Ini adalah konsekuensi dari pandemi.

Dalam beberapa tahun terakhir, negara-negara berkembang telah muncul sebagai pemain yang semakin menonjol dalam perdagangan global. China, khususnya, telah memantapkan dirinya sebagai negara perdagangan terbesar di dunia. Namun, masih terdapat perbedaan yang signifikan antara negara berkembang dan negara maju dalam hal tingkat pendapatan, kemiskinan, pembangunan manusia, ketimpangan, kerentanan terhadap guncangan eksternal, ketergantungan pada ekspor komoditas primer, industrialisasi, perkembangan teknologi, informalitas dalam perekonomian, dan kelembagaan dan struktur pemerintahan.

Perbedaan ini dapat dibagi ke dalam kategori berikut: pendapatan, kemiskinan, pembangunan manusia, ketimpangan, kerentanan terhadap guncangan eksternal, dan ketergantungan pada ekspor komoditas primer. Ada banyak aspek berbeda yang berdampak pada bisnis internasional. Kebijakan perdagangan, yang meliputi tarif, kuota, dan jenis hambatan perdagangan lainnya, merupakan salah satu variabel yang mempengaruhi utama. Selain itu, keadaan ekonomi suatu negara, seperti tingkat pendapatan dan inflasinya, serta nilai tukarnya, berdampak pada perdagangan internasional. Perubahan teknologi dapat

menghasilkan peluang komersial baru yang tersedia, sedangkan perubahan selera pelanggan dapat mengakibatkan pergeseran permintaan untuk barang dan jasa tertentu.

PEMECAHAN MASALAH.

1. Peningkatan keterampilan berbahasa Inggris untuk Operator VTS dengan cara mengikuti diklat Marine English yang diadakan oleh Kementerian Perhubungan untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris operator VTS.
2. Penambahan Personil Operator Tugas Jaga VTS Untuk meningkatkan kesadaran staf operator VTS dalam melaksanakan tanggung jawab tugas jaga, penambahan personil operator tugas jaga dapat dilakukan. Hal yang menyebabkan rendahnya kesadaran para staf operator yang sering terlambat dalam melaksanakan tugas dapat terjadi akibat kurangnya personil operator jaga sehingga personil tersebut dipaksa atau dimungkinkan bertugas melebihi batas waktu jaga yang telah ditetapkan oleh DJPL sehingga para operator kehilangan waktunya untuk istirahat dengan cukup yang berdampak pada tidak tepat waktunya ketika melaksanakan tanggung jawab tugas jaga selanjutnya.
3. Pemberian Teguran atau Sanksi kepada Staf Operator yang Tidak Patuh pada Aturan Tugas Jaga yang Diberlakukan Terkadang pemberian tindakan seperti ini sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab seseorang dalam melaksanakan tugas mengingat pentingnya tugas tersebut dan besarnya akibat apabila kita lalai dalam menjalankan tugas. Pemberian teguran disini dapat diartikan tidak hanya melakukan teguran langsung melalui kata-kata langsung, melainkan dengan mengadakan penyuluhan atau sosialisasi kepada staf operator tugas jaga yang isinya menjelaskan tentang pentingnya tugas dan tanggung jawabnya. Selain itu dapat juga dengan pemberian sanksi kepada staf operator yang tidak melaksanakan aturan yang diberlakukan sebagai efek jera terhadap operator tersebut supaya tidak melakukan hal tersebut kembali. Cara pemberian sanksi dapat bermacam-macam dapat berupa tindakan langsung atau bahkan berupa surat keputusan yang menyatakan tindakan atau sanksi akibat apa yang telah dilakukan. Dengan begitu maka akan terselenggara pelayanan yang berkualitas dari VTS belawan untuk kapal-kapal yang beroperasi dipelabuhan belawan, sehingga tercapai keefisienan kapal dalam bernavigasi, terjaminnya keselamatan dan keamanan kapal di wilayah Pelabuhan.

POLA PERDAGANGAN INTERNASIONAL DALAM ERA GLOBALISASI SEBUAH KAJIAN DESKRIPTIF

KESIMPULAN

Dalam kesimpulannya, studi tentang pola perdagangan internasional di era globalisasi menunjukkan bahwa perdagangan global telah berkembang pesat dalam beberapa dekade terakhir, didorong oleh berbagai faktor. Meskipun pertumbuhan perdagangan global memiliki dampak positif dan negatif, penting untuk terus mempelajari dan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi perdagangan internasional agar dapat menciptakan kebijakan dan strategi yang efektif untuk menghadapi tantangan globalisasi. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran untuk menghadapi tantangan globalisasi dalam perdagangan internasional:

1. Kebijakan perdagangan yang inklusif dan adil: Pemerintah perlu merumuskan kebijakan perdagangan yang mempromosikan integrasi ekonomi global dan memastikan bahwa manfaat perdagangan internasional dapat dinikmati oleh semua negara, terutama negara-negara berkembang. Hal ini dapat mencakup penurunan hambatan perdagangan, perjanjian perdagangan bebas yang adil, dan dukungan terhadap perusahaan multinasional yang beroperasi secara etis.
2. Pendidikan dan pelatihan yang relevan: Untuk mengurangi dampak negatif dari globalisasi terhadap pekerjaan, pemerintah dan sektor swasta perlu berinvestasi dalam pendidikan dan pelatihan yang relevan dengan kebutuhan pasar global. Hal ini akan membantu pekerja untuk mengembangkan keterampilan yang diperlukan untuk bersaing di pasar kerja global dan mengurangi pengangguran.
3. Inovasi dan pengembangan teknologi: Perusahaan dan pemerintah perlu terus berinvestasi dalam inovasi dan pengembangan teknologi untuk meningkatkan produktivitas, mempermudah perdagangan, dan menciptakan produk dan layanan baru yang sesuai dengan preferensi konsumen global.
4. Pengelolaan lingkungan yang berkelanjutan: Mengingat dampak negatif globalisasi terhadap lingkungan, pemerintah dan perusahaan harus bekerja sama untuk mengembangkan kebijakan dan praktik yang mengurangi emisi karbon, mengurangi polusi, dan mendorong penggunaan sumber daya yang berkelanjutan.
5. Kerjasama internasional: Untuk mengatasi tantangan globalisasi, penting bagi negara-negara untuk bekerja sama dalam menciptakan kebijakan dan aturan perdagangan internasional yang adil dan transparan. Hal ini termasuk kerjasama dalam penegakan

hukum perdagangan, penyelesaian sengketa, dan pengawasan terhadap praktik perdagangan yang merugikan.

Dengan menerapkan saran-saran ini, negara-negara dapat lebih efektif menghadapi tantangan globalisasi dalam perdagangan internasional dan memastikan bahwa manfaat perdagangan global dapat dinikmati oleh semua pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

- Baldwin, & Evenett. (2021). Value Creation and Trade in 21st Century Manufacturing. *Journal of Regional Science*, 1(2).
- Caves, Frankel, & Jones. (2017). *World Trade and Payments: An Introduction (10th ed.)*. Pearson Education International.
- Krugman, & Obstfeld. (2019). *International Economics: Theory and Policy (8th ed.)*. Pearson Education International.
- Krugman, Obstfeld, & Melitz. (2018). *International Economics: Theory and Policy (11th ed.)*. Pearson Education International.
- Stiglitz. (2020). *Globalization and Its Discontents*. W.W. Norton & Company.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Alfabeta.
- Todaro, & Smith. (2020). *Economic Development (12th ed.)*. Pearson Education International.
- UNCTAD. (2020). *World Investment Report: International Production Beyond the Pandemic*. United Nations Conference on Trade and Development.
- <https://unctad.org/publication/world-investment-report-2020>